

Lada (*Piper nigrum L.*) merupakan tanaman rempah yang menjadi komoditas ekspor penting di Indonesia. Propinsi Kepulauan Bangka Belitung menjadi salah satu sentra produksi utama lada di Indonesia dan dikenal di pasar internasional melalui produk lada putih dengan sebutan “Muntok White Pepper”. Masalahnya, produksi lada putih terus menurun dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Tahun 2002 produksi lada putih Bangka mencapai angka 32.611,94 ton sedangkan pada tahun 2011 hanya mencapai 28 241,51 ton (BPS Babel, 2012).

Serangan hama dan penyakit menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya penurunan produksi lada. Hama utama yang menyerang tanaman lada adalah penggerek batang, pengisap bunga, dan pengisap buah. Sedangkan penyakit utama lada adalah penyakit kuning, busuk pangkal batang (BPB), dan penyakit keriting/kerdil. Strategi pengendalian hama dan penyakit utama lada dapat dilakukan dengan menerapkan teknik budidaya sesuai anjuran, menanam *Arachis pintoi* sebagai tanaman penutup tanah, dan pengendalian secara hayati yang dipadu dengan kimiawi. Berikut ini kami bahas mengenai penyakit kuning pada tanaman lada.



Gambar 1. Penyakit Kuning pada Tanaman Lada

Penyakit Kuning

Banyak dijumpai di Bangka dan Kalimantan. Penyebabnya sangat kompleks, yaitu nematoda *Radopholus similis* dan *Meloidogyne incognita*, jamur *Fusarium oxysporum*, serta kesuburan dan kelembapan tanah rendah. Serangan nematoda *Radopholus similis* dan *Meloidogyne incognita* berlangsung secara bersamaan.

Luka akibat serangan nematoda akan memudahkan infeksi *Fusarium oxysporum*, serta menyebabkan tanaman peka terhadap kekeringan dan kekurangan unsur hara.



Gambar 2. Gejala Penyakit Kuning

Gejalanya

Yaitu daun menjadi kuning, kaku tergantung tegak lurus pada waktu awal dan makin lama makin mengarah ke batang. Daun sangat rapuh sehingga mudah gugur. Secara bertahap, cabang akan gugur dan akhirnya tanaman gundul. Pada bagian akar, sebagian akar rambut rusak akibat serangan *Radopholus similis* dan terdapat bintil-bintil akar akibat serangan *Meloidogyne incognita*.

Strategi Pengendalian

Mengingat lada merupakan komoditas ekspor yang penting serta memiliki nilai ekonomi yang tinggi, pengendalian hama dan penyakitnya harus diperhatikan untuk

mencegah terjadinya kehilangan hasil sehinggamerugikan petani. Namunpengendalian yang diterapkan harus bersifat ramah lingkungan dan berkelanjutan. Pengendalian kimiawi hanya dilakukan jika populasi hama tinggi atau intensitas serangan tinggi melebihi ambang ekonomi.

Pengendalian

1. penyakit kuning dapat dilakukan dengan memberikan pestisida berbahan aktif karbofuran 30-50 gram/tanaman yang dikombinasikan dengan bahan organik.
2. Pengendalian penyakit kuning juga dapat dilakukan dengan aplikasi kombinasi bahan organik dengan bakteri *Pasteria penetrans*.
3. Pemberian pupuk kandang, pengapuran, pemupukan tepat dan seimbang,
4. pemberian Natural Glio sebelum dan sesudah tanam.

Jika pengendalian hama penyakit dengan menggunakan pestisida alami belum mengatasi dapat dipergunakan pestisida kimia yang dianjurkan. Agar penyemprotan pestisidakimia lebih merata dan tidak mudah hilang oleh air hujan tambahkan Perekat Perata AERO 810, dosis + 5 ml (1/2 tutup)/tangki. Penyemprotan herbisida (untuk

gulma) agar lebih efektif dan efisien dapat di campur Perekat Perata AERO 810, dosis + 5 ml (1/2 tutup)/tangki.

Daftar pustaka :

<http://www.2dix.com/pdf-2011/musuh-alami-hama-dan-penyakit-tanaman-lada-pdf.php>

Yolanda, Kiki,SP. 2013. Hama dan Penyakit Tanaman Lada Beserta Strategi Pengendaliannya. Balai Pengkajian teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung.

Penyakit Kuning

LADA (*Piper nigrum* L.)



Disusun Oleh :
Mukhsin

**Balai Penyuluhan Pertanian
(BPP) Perawas
2020**